

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan bisa mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian serta kehidupannya. Seperti yang disampaikan Wahyudi, (2015) Bahwa pendidikan adalah sarana utama pembentukan generasi penerus bangsa, semakin maju kualitas pendidikan, maka semakin maju juga negara tersebut. pada zaman yg semakin berkembang ini guna mempertinggi layanan pendidikan yang berkualitas, pemerintah pula membutuhkan dukungan dari banyak sekali elemen rakyat juga forum akademik yaitu perguruan tinggi, tidak meratanya pendidikan juga mengakibatkan kualitas warga Indonesia tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Padahal pendidikan ialah faktor primer dalam menciptakan karakter bangsa dan faktor untuk menggerakkan perekonomian suatu bangsa.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjas) merupakan salah satu kelompok mata pelajaran pada sistem kurikulum pendidikan nasional di Indonesia. Tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, cakupan materi kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan perilaku sportif, disiplin, kerjasama, dan hidup sehat. Kemudian didalam teknik penilaiannya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengacu pada tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, afektif serta psikomotor peserta didik. Melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang teratur, terencana, terarah serta terbimbing diharapkan dapat merubah perilaku peserta didik serta dapat mencapai seperangkat tujuan yg meliputi pembinaan dan pembentukan bagi pertumbuhan serta perkembangan jasmani peserta didik (Azharudin, 2015).

Pendidikan jasmani pada dasarnya menjadi bagian penting yang berasal dari sistem pendidikan dunia, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, kompetensi dan tindakan moral melalui aktivitas fisik dan olahraga.

Pendidikan jasmani ini intinya adalah pendidikan melalui aktivitas fisik untuk mencapai perkembangan individu secara keseluruhan.

Seperti halnya yang disampaikan Mudzakir, (2020) Pendidikan jasmani merupakan proses melalui aktivitas fisik yang merancang untuk menaikkan bentuk fisik, berbagi keterampilan motorik, pengetahuan dan sikap kehidupan yg sehat serta aktif, semangat olahraga dan kecerdasan emosional. Lingkungan belajar diatur menggunakan system pembelajaran yang mudah untuk menaikkan pertumbuhan dan perkembangan semua wilayah, yaitu secara fisik, psikomotor, kognitif dan emosional, sehingga pendidikan jasmani wajib menunjuk pada peningkatan semangat (psikis) dan tubuh (fisik) yang memengaruhi semua aspek kehidupan sehari-hari. Pendekatan keseluruhan dari tubuh ini meliputi fokus pada tiga studi mayoritas: psikomotorik, kognitif, emosional.

Pendidikan jasmani harus bisa membentuk tubuh yang cocok untuk semangat atau pendidikan jasmani ialah bagian berasal integrasi pendidikan dunia yang bertujuan meningkatkan individu dengan cara biologis, berotot, intelektual serta emosional berkat kegiatan fisik. salah satu tujuan pendidikan jasmani ialah mengembangkan keterampilan manajemen diri pada upaya pengembangan serta pemeliharaan peristiwa fisik dan gaya hidup sehat melalui aneka macam aktivitas fisik serta olahraga. Sumbodo PP, (2016) mengatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah perkembangan optimal masyarakat yang utuh dan mampu menyesuaikan secara fisik, secara sosial dan mental beradaptasi melalui pembelajaran yang diarahkan serta partisipasi olahraga yang dipilih.

Senam merupakan salah satu bagian yang berasal dari Pendidikan Jasmani. Menurut Ristanti et al., (2019) senam menjadi suatu latihan tubuh yg dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar serta terjadwal, disusun secara sistematis menggunakan tujuan menaikkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual. Pengertian senam secara umum merupakan terjemahan dari istilah *gymnastick* atau *gymnastiek* pada bahasa Belanda. *Gymnastick* pada bahasa Yunani berasal dari kata *Gymnis* yang berarti telanjang (Ristanti et al., 2019). *Gymnastik*

adalah aktivitas fisik yang memerlukan keluasan gerak. Selanjutnya berkata senam adalah suatu latihan tubuh yg dipilih serta dikonstruksi menggunakan sengaja, secara sadar, serta terpolakan disusun secara keterampilan dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual.

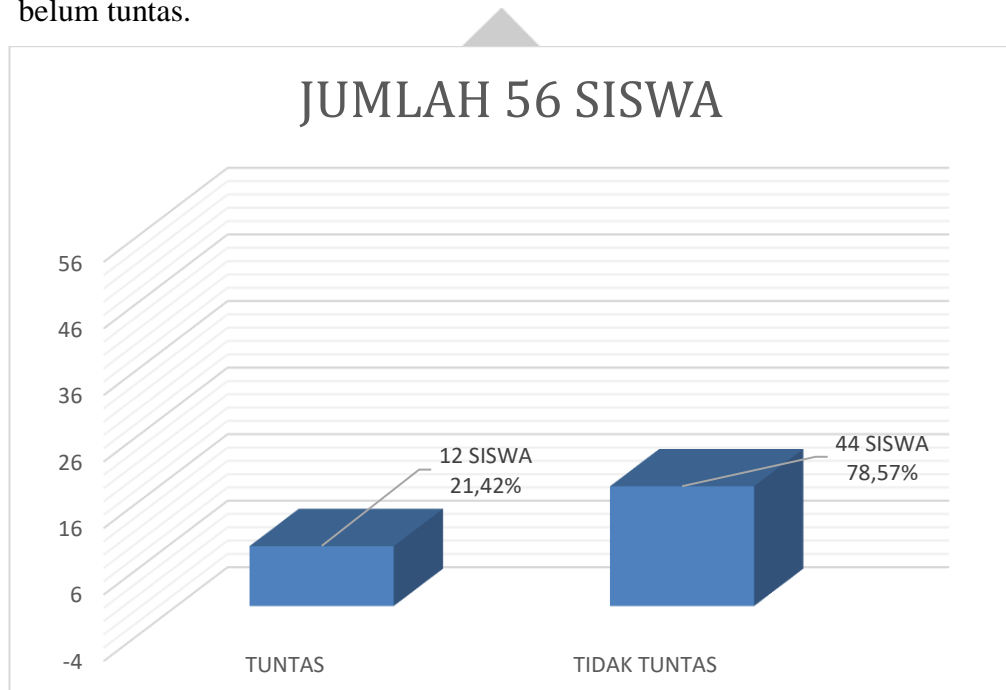
Hal yang sama juga dikemukakan oleh Zulfahri et al., (2020) bahwasanya Senam lantai merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang terkenal pada masyarakat serta dunia. Selain olahraga prestasi, senam lantai juga merupakan cabang olahraga pendidikan yang dikembangkan pada kurikulum disekolah maupun perkuliahan. Senam adalah terjemahan langsung berasal bahasa Inggris *gymnastik*. *Gymnastik* tersebut digunakan untuk menggambarkan kegiatan fisik yang memerlukan keluasan gerak, sehingga perlu dilakukan dengan memakai pakaian yang ketat (*press body*). Dari karakteristik dan struktur geraknya, senam bisa dikatakan aktivitas fisik yang cocok untuk dijadikan menjadi alat pendidikan jasmani, sebab diklaim bisa menyampaikan sumbangan terhadap kualitas perkembangan motorik dan kualitas fisik. Karakteristik gerak sangat berarti pada peningkatan pemahaman terhadap prinsip-prinsip mekanika gerak serta hukum alam yg bekerja pada tubuh yang bergerak. Keterampilan senam selalu dibangun atas keterampilan dasar yg terdiri dari; (a) keterampilan lokomotor, yaitu motilitas berpindah tempat seperti jalan serta lompat. (b) Keterampilan non lokomotor, yaitu gerakan yang tidak berpindah tempat seperti membengkok. (c) Keterampilan manipulatif, yaitu memanipulasi objek eksklusif menggunakan anggota tubuh: tangan, kepala dan kaki untuk mempermudah dalam mempraktekkan gerakan senam perlu dilakukan Pendekatan bantuan pribadi (*direct assistance approach*) yang artinya bentuk latihan dengan keterlibatan sahabat buat saling membantu dalam aktifitas gerak dan pendekatan bantuan tidak pribadi (*indirect assistance approach*) menggunakan bantuan alat. Dengan kata lain pada saat bantuan diberikan, pengajar maupun dosen bisa berusaha memperbaiki kesalahan-kesalahan ataupun kekurangan-kekurangan siswa yang dalam proses gerak yang dilakukan sehingga tentu akan lebih mempercepat penguasaan keterampilan motorik saat melakukan gerakan dibanding dengan latihan yang dilakukan secara individu. Pada sisi lainnya, dengan adanya

pendekatan bantuan eksklusif dan tidak langsung ini pula akan mengurangi resiko terjadinya cedera disaat melakukan latihan keterampilan senam. Pendekatan bantuan ini bisa dilakukan untuk berbagai bentuk gerakan senam seperti melakukan berdiri dengan 2 tangan (*handstand*), berdiri menggunakan kepala (*head stand*), *rolling*, guling depan, dll. Semua langkah-langkah dan bentuk bantuan latihan pada pembelajaran senam lantai tersebut akan dimuat dalam sebuah media pembelajaran. Menurut Ristanti et al., (2019) pembelajaran yang efektif harus dilakukan menggunakan berbagai cara dan memakai banyak sekali macam media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas sebagai seseorang guru wajib kiranya memiliki kiat maupun seni untuk memadukan antara media yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran yang didapatkan akan memiliki kualitas atau bobot yang tinggi.

Dari hasil pengamatan di lapangan pada tgl 20 Desember pada semester 1 tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran pendidikan jasmani cabang senam lantai terutama senam lantai *roll* depan tidak banyak diminati oleh para siswa di MTs Islamiyah Tulungagung. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian para siswa terhadap senam lantai *roll* depan yang disebabkan karena pembelajaran senam lantai *roll* depan di MTs Islamiyah Tulungagung lebih memfokuskan kepada gerakan-gerakan dan keterampilan yang sesuai dengan aturan dalam melakukan gerakan *roll* depan. Berdasarkan pengamatan saat proses pembelajaran penjasorkes dalam materi *roll* depan di kelas VII juga terlihat banyak siswa yang pasif dan kurang antusias dalam proses pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari aktivitas siswa yang banyak duduk, berteduh, mengobrol, gaduh dan siswa yang mencoba mempraktikkan materi senam lantai guling depan hanya sedikit jumlahnya. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi siswa terhadap materi senam lantai *roll* depan rendah. Selain itu terdapat beberapa siswa yang sulit melakukan gerakan senam lantai *roll* depan, hal ini disebabkan karena siswa merasa malu dan takut, merasa terlalu gemuk sehingga berpikir sulit untuk melakukannya, serta tidak dapat menyeimbangkan tubuhnya.

Dari hasil dokumentasi ketika peneliti melaksanakan observasi pada tgl 20 desember pada semester 1 tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran pendidikan jasmani cabang senam khususnya *roll* depan pada siswa kelas VII MTs Islamiyah Tulungagung hasilnya kurang memuaskan, dari jumlah 56 siswa yang dapat memenuhi standar kriteria tuntas hanya 12 siswa (21,42%), sedangkan sebanyak 44 siswa (78,57%), belum memenuhi standar kriteria/ belum tuntas.



Gambar 1.1 Diagram Persentasi Siswa
(Sumber pribadi, 2023)

Dapat disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap siswa kelas VII pada pembelajaran senam lantai *roll* depan pada awal semester 1 tahun ajaran 2022/2023 hanya sekitar 21,42% dari keseluruhan jumlah siswa kelas VII yang dapat memenuhi standar kriteria tuntas, sedangkan sebanyak 78,57% belum memenuhi standar kriteria. Ini membuktikan rendahnya tingkat penyerapan materi yang diajarkan. Kondisi seperti ini jika dibiarkan pasti akan berdampak lebih buruk bagi siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar selanjutnya. Menyadari akan keadaan tersebut maka peneliti mencoba melakukan peningkatan pembelajaran *roll* depan menggunakan media alat bantu dengan kertas dengan harapan tingkat ketuntasan belajar akan dapat mencapai sekurang-kurangnya 75%. Hal ini dikarenakan kriteria ketuntasan

minimal (KKM) mata pelajaran Penjasorkes di MTs Islamiyah Tulungagung sebesar “75” dan ketuntasan klasikal sebesar “75%” dari jumlah siswa dalam satu kelas. Senam lantai *roll* depan memang bukan aktivitas yang mengutamakan permainan sehingga terlihat membosankan, apalagi bagi siswa yang tidak dapat melakukannya. Disamping itu, para siswa kurang bersemangat dalam melakukan gerakan senam lantai *roll* depan. Sebenarnya banyak keuntungan yang akan didapat oleh para siswa apabila dapat melakukan senam lantai *roll* depan diantaranya, dapat membantu membentuk jiwa yang kuat, menambah kesegaran jasmani, menambah keberanian, kekuatan mental, menjadikan tubuh sehat dan berprestasi.

Penelitian yang pernah dilakukan tentang peningkatan hasil belajar *roll* depan yaitu yang dilakukan oleh Marsuki, (2017) dengan judul ” Meningkatkan Pembelajaran *roll* Depan Dengan Alat Bantu Bola Lonceng.” penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan pembelajaran *roll* depan dengan alat bantu bola lonceng pada siswa kelas V SD Negeri Wonosuko 1 Tamanan Bondowoso.

Dari pemaparan di atas penulis memilih sekolah Mts Islamiyah Tulungagung untuk di jadikan penelitian, di karenakan letak geografisnya yang jauh dari kota sehingga penulis ingin membuat inovasi baru terhadap kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi khususnya pada materi senam lantai *roll* depan di Mts Islamiyah Tulungagung, dan penulis mengambil sample penelitian pada kelas yang paling dasar yaitu kelas VII.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis berupaya untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan agar siswa dapat aktif terlibat di dalamnya dengan penuh antusias. Penerapan dengan media alat bantu perlu diujicobakan, diharapkan melalui penggunaan media alat bantu dapat meningkatkan hasil belajar materi guling depan bagi siswa VII Mts Islamiyah Tulungagung.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari pemaparan di atas penulis memberi judul “Pengaruh Media Kertas Terhadap Kemampuan *Roll* Depan Kelas VII Mts Islamiyah Tulungagung” dengan adanya penelitian ini

diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dapat di simpulkan sebagai berikut: “Adakah pengaruh media kertas terhadap keterampilan *roll* depan siswa kelas VII MTs Islamiyah Tulungagung Baureno Bojonegoro?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran senam lantai *roll* depan bagi siswa kelas kelas VII MTs Islamiyah Tulungagung Baureno Bojonegoro dengan menggunakan media kertas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penggunaan metode dengan media alat bantu memberikan sumbangan pada pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia khususnya siswa yang merasa kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

Membantu memecahkan permasalahan dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan profesionalisme guru pendidikan jasmani.

1.4.2.2 Bagi Sekolah

Dapat membantu meningkatkan keefektifitasan dalam proses belajar mengajar sehingga sekolah mampu mencapai tujuan prestasi yang diharapkan.

1.4.2.3 Bagi Siswa

- 1) Dapat memberikan manfaat baik dalam pembelajaran maupun pengalaman sehingga tidak bersifat monoton dan memacu imajinasi untuk lebih kreatif.

- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini akan membahas tentang penerapan media kertas dalam melaksanakan pendidikan jasmani yang difokuskan pada senam lantai roll depan siswa kelas VII MTs Islamiyah Tulungagung. Karena sebelumnya aktivitas senam lantai di sekolah tersebut, masih menggunakan teknik dan sistem yang monoton sehingga banyak para siswa yang merasa kesulitan melakukan gerakan senam lantai roll depan tersebut, dan meningkatkan keterampilan siswa karena senam lantai membutuhkan keterampilan tubuh yang ekstrim yaitu menonjolkan keindahan gerak, kerumitan gerak, kekuatan gerak, keluwesan, keseimbangan dan kelenturan.

UNUGIRI